

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nilai perusahaan pada zaman ini merupakan sebuah perhatian penting bagi perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan sebuah cerminan dari kinerja sebuah perusahaan, yang juga sebuah indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Sebuah perusahaan pasti selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika Nilai dari perusahaan tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dengan jaminan dari kesejahteraan tersebut, para pemegang saham tidak akan merasa ragu untuk menanamkan modalnya. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang akan tercermin pada harga pasar saham, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Poluan & Wicaksono, 2019).

Tujuan dari dibentuknya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu keadaan tertentu yang diraih perusahaan dimana menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui serangkaian proses pelaksanaan fungsi manajemen dari semenjak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prestasi kinerja yang baik sehingga menjadi keinginan para pemiliknya (Suarjaya, 2017).

Salah satu indikator dalam menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang, yaitu dengan melihat keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan salah satu elemen dalam penciptaan nilai perusahaan. Dikarenakan tuntutan persaingan dunia usaha, maka, perusahaan akan semakin luas pula dalam memanfaatkan sumber - sumber alam dan masyarakat sosial. dalam Pemanfaatan sumber – sumber tersebut mempunyai tujuan untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan dan meningkatkan keunggulan daya saing dalam bersaing dengan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang sejenis khususnya. Usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan terkadang dengan pemanfaatan sumber daya yang ada tidak dibarengi dengan menjaga keberlangsungan sumber – sumber yang ada.

Pada saat sekarang ini dimana masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan, CSR (*corporate social responsibility*) adalah salah satu hal yang wajib dilakukan dan bukan untuk sekedar pilihan sukarela bagi perusahaan. Kewajiban perusahaan dalam menerapkan CSR diatur pada bab V pasal 74 undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (“UUPT”) mengatur mengenai tanggung jawab social dan lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan tersebut. beberapa motivasi dan juga manfaat yang diharapkan oleh perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan akan terhindar dari reputasi negative seperti perusak lingkungan yang hanya mengejar

keuntungan semata tanpa mempedulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, kerangka kerja etis yang kokoh yang dapat membantu para manajer dan karyawan dalam menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja. perusahaan akan mendapat rasa hormat dari kelompok masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar (Puspaningrum, 2017).

Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividennya tinggi, maka harga sahamnya juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak yang dapat dipertahankan (Somantri & Sukardi, 2019). Kebijakan deviden merupakan kebijakan tentang keputusan yang diambil perusahaan, bagaimana laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai investasi perusahaan dimasa depan. Kebijakan mengenai jumlah besaran deviden yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham sangat mempengaruhi niat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Sedangkan, laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk mendanai pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan

perusahaan yang berasal dari laba ditahan semakin kuat pula posisi financial perusahaan tersebut. laba ditahan nantinya dijadikan sebuah investasi(Prena et al., 2019).

Dan juga aktivitas bisnis di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga setiap perusahaan harus bersaing secara ketat. Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan sebuah prinsip yang akan digunakan sebagai pedoman dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi dan manajemen perusahaan. Konsep tata kelola perusahaan yang dianut Indonesia mengacu pada tujuan akhir perusahaan yaitu penciptaan nilai tambah suatu perusahaan.penerapan (*Good Corporate Governance*) akan mempengaruhi nilai perusahaan yang mengarah pada keseimbangan perusahaan dalam mengendalikan pembagian antara kekuatan dan kewenangan perusahaan kepada *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya(SETIAWATI, 2020).

adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan berdasarkan WWW.CNNINDONESIA.COM pada tahun 2017 yaitu “Perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman (mamin). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada kuartal kedua tahun ini berada di kisaran 2,5 persen.Angka tersebut anjlok secara signifikan dibandingkan pertumbuhan

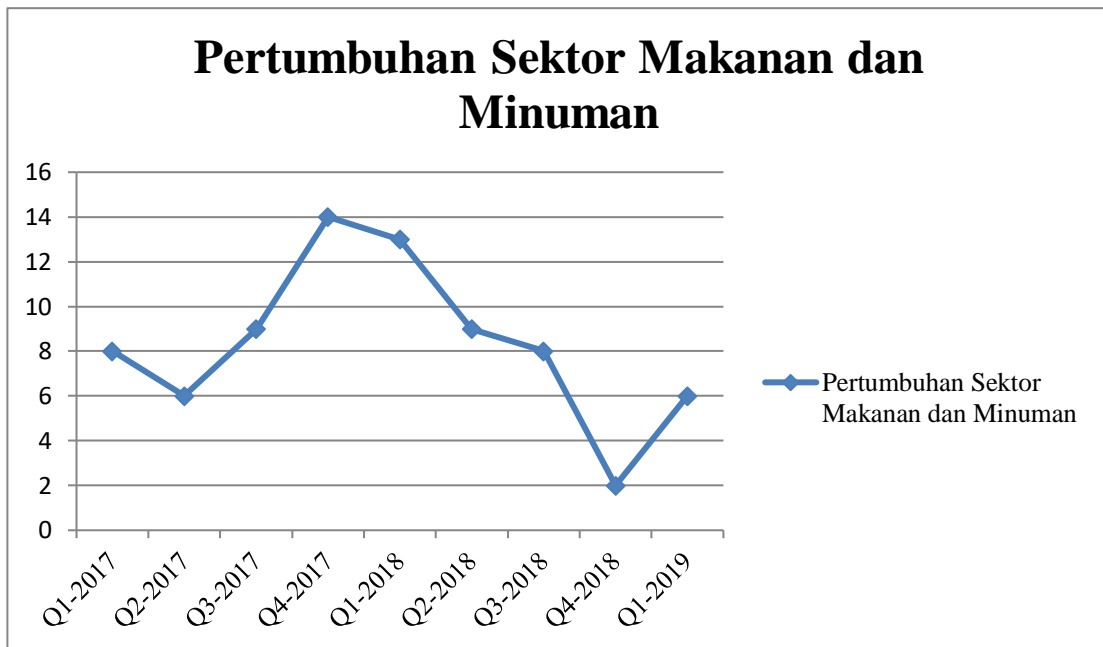
industry manufaktur mikro dan kecil pada kuartal pertama tahun ini yang mencapai 6,63 persen. Secara spesifik, BPS mencatat ada penurunan pertumbuhan cukup drastis untuk industri minuman yakni sebesar 8,26 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Sementara untuk industri makanan memang tercatat naik 7,04 persen, namun pertumbuhan tersebut tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan kuartal II tahun 2016 yang sebesar 6,7 persen. Kepala BPS Suhariyanto dalam konferensi pers mengungkapkan, selain dampak perlambatan ekonomi, kurangnya keberpihakan terhadap pelaku industri mikro kecil menjadi salah satu alasan sektor tersebut merosot pada kuartal kedua. Apalagi, pelaku usaha makanan dan minuman biasanya tidak memiliki cukup modal yang kuat untuk terus eksis. "Harusnya keberpihakan kita ke sana, karena dia perusahaan kecil yang perlu dibantu. Perlu diketahui, perusahaan industri mikro kecil buka tutupnya gampang sekali," kata Suhariyanto, kemarin. Penurunan pertumbuhan industri mainan pun turut dirasakan oleh para pelaku usaha skala besar. Menilik hasil laporan keuangan sejumlah emiten konsumen selama semester I, beberapa emiten tercatat mencatat kinerja yang justru berada di bawah ekspektasi. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mencatatkan penurunan pendapatan sebesar 7,2 persen *year on year* (yoy) menjadi Rp1,20 triliun dari pendapatan tahun lalu yang sebesar Rp1,29 triliun. Begitupun dengan laba bersih turun 8,2 persen menjadi Rp 244,9 miliar dibanding sebelumnya Rp 265,1 miliar. Pelemahan kinerja perseroan lantaran penjualan dari segmen makanan dan minuman yang turun 36,9 persen *yoy* menjadi Rp 373,7 miliar. Penjualan bersih PT Mayora Indah Tbk., juga mengalami pelemahan. Pada

paruh pertama tahun ini, penjualan hanya tumbuh 1,23 persen secara tahunan menjadi Rp 9,39 triliun. Padahal, pada paruh pertama tahun lalu pertumbuhannya mencapai 23 persen. Hal lain dirasakan oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Entitas Grup Salim itu memang mampu mencatat kenaikan pendapatan 1,6 persen year on year (yoy) menjadi Rp 18,46 triliun. Laba bersihnya juga naik 5,7 persen menjadi Rp 2,09 triliun dari sebelumnya Rp 1,98 triliun. Tapi jika ditelisik lebih lanjut, pendapatan Indofood kuartal kedua tercatat Rp 9 triliun, turun hampir 5 persen dibanding kuartal I tahun ini. Akibatnya, laba usaha perusahaan tersebut pada periode itu juga mengalami penurunan sekitar 17 persen secara kuartalan (q to q) jadi Rp 1,3 triliun. Demikian pula dengan laba bersih turun jadi 8 persen jadi 1 triliun”.

Berdasarkan fenomena diatas perlambatan ekonomi mengakibatkan pelemahan daya beli masyarakat sehingga berimbas ke industry manufaktur khususnya sector makanan dan minuman sehingga terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Gambar 1.1

grafik Industri Makanan dan Minuman yang mengalami pelemahan.



Sumber: badan statistic bps

Penelitian ini dilakukan pada industry manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industry manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Selain itu, harga saham

industri manufaktur sangat rentan terhadap keadaan ekonomi Indonesia. Seperti beberapa tahun yang lalu ketika terjadi krisis global yang membuat harga saham perusahaan industry manufaktur mengalami penurunan. Penurunan harga saham tersebut diakibatkan karena meningkatnya inflasi serta tingkat suku bungapun mengalami peningkatan(Syafitri, 2018).

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penulis memilih perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI).alasan penulis memilih penelitian di perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI).karena tingkat probilitasnya cenderung stabil .

Berdasarkan latar belakang tersebut,maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul ”**KEBIJAKAN DIVIDEN,DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING “**

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pada nilai perusahaan.
2. Perlunya pengoptimalan pada kebijakan deviden.

3. Perusahaan tidak memiliki *good corporate governance* yang bagus sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan.
4. Rendahnya *corporate social responsibility* sehingga perusahaan dianggap sebagai perusak lingkungan.
5. Kurangnya *good corporate governance* sehingga berimbas pada nilai perusahaan.
6. Melemahnya daya beli masyarakat berdampak ke industri manufaktur khususnya makanan dan minuman.
7. Kecilnya pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil berdampak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2015-2019.
8. Penurunan sektor makanan dan minuman berimbas pada nilai perusahaan..
9. Perlunya kebijakan yang tepat dalam membayar dividen perusahaan.
10. Masih banyak perusahaan yang belum mengetahui arti penting *corporate social responsibility* untuk peningkatan perusahaan.

1.3 Batasan masalah

Supaya tidak terjadi perluasan masalah dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas, untuk itu penelitian ini difokuskan pada kebijakan dividen dan *good corporate governance* pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan

corporate social responsibility (studi pada perusahaan manufaktur *food and beverages* periode 2015-2019 di bursa efek indonesia).

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap *corporate social responsibility* makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

6. Bagaimana *corporate social responsibility* sebagai *variable intervening* mempengaruhi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

7. Bagaimana *corporate social responsibility* sebagai *variable intervening* mempengaruhi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap *corporate social responsibility* makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *corporate social responsibility* makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility* sebagai variable intervening mempengaruhi kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.
7. Untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility* sebagai variable intervening mempengaruhi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Praktisi

Dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan dalam pengolahan pada nilai perusahaan , khususnya mengenai good corporate governance,

2. Bagi Penulis

Memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang selama ini dipelajari semasa menjalani pendidikan. Selain itu diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bidang Manajemen keuangan dan kesiapan penulis bila nantinya terjun ke dunia kerja.

3. Bagi Pihak Lain

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi pihak lain dan sebagai acuan pembelajaran untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan.